

CUAN VERSE

Welcome October
Please Be Nice..



BE
NICE



Welcome October Please Be Nice..

Get ready for Halloween Month!

Pergerakan IHSG kembali terkoreksi dan **level 7000 masih terus menjadi resisten** kuat walaupun sempat ditembus sementara. **Secara Ytd, IHSG mencatatkan kenaikan tipis +1,3%** dan **indeks transportasi terus memimpin** dengan penguatan +11,46%Ytd.

Sementara itu, **sentimen domestik terpusat pada nilai tukar IDR yang melemah terhadap USD** dan telah menyentuh level IDR 15,5k/USD. Sedangkan dari pasar global, **kekhawatiran investor terhadap risiko shutdown AS kian tinggi**. Kondisi ini mengakibatkan pasar ekuitas cenderung lesu.

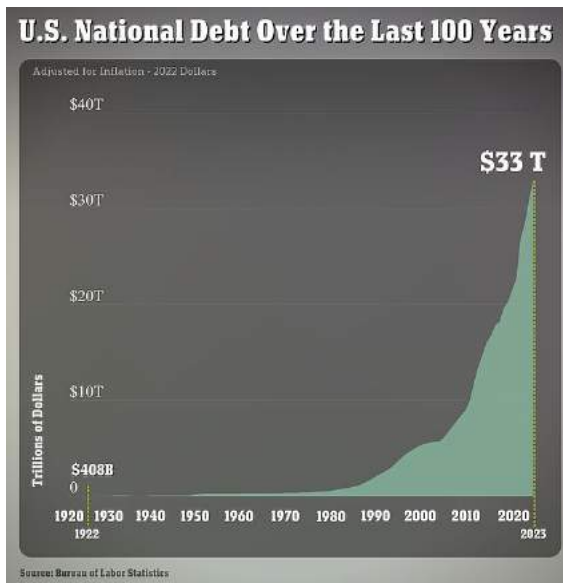
Lantas, masih adakah **kesempatan** yang bisa dimanfaatkan di tengah koreksi ini? **Strategi** apa yang bisa diterapkan oleh investor memasuki bulan Oktober yang dijuluki Halloween ini? Temukan jawabannya dalam Cuanverse Vol.36!

===== CUANVERSE VOL.36 =====

Utang AS Bengkok, Investor Teriak

“Risiko krisis utang kembali datang..”

Utang nasional Amerika Serikat (AS) mencetak rekor tertinggi (all-time-high) menembus **USD 33Tn** atau setara Rp 508k Tn (asumsi kurs Rp 15.400). Angka tersebut **setara ~122,2%PDB AS** dan makin diperparah dengan suku bunga AS yang hingga kini masih ditahan di level tinggi yakni **5,25 – 5,50%%**.



Masalah klasik AS yang berkuat dengan utang ini kembali **memunculkan risiko shutdown (penutupan sementara)** akibat kehabisan anggaran.

FYI, **pendanaan yang dialirkan ke Pemerintah AS ini akan berakhir pada 30 September 2023.** Jika Kongres tak meloloskan UU guna memperbaharui pendanaan hingga *deadline* tersebut, maka Pemerintahan Federal ‘resmi’ berhenti sementara. **Dampak dari shutdown ini akan**

cukup masif karena banyak operasi Pemerintah yang terhenti.

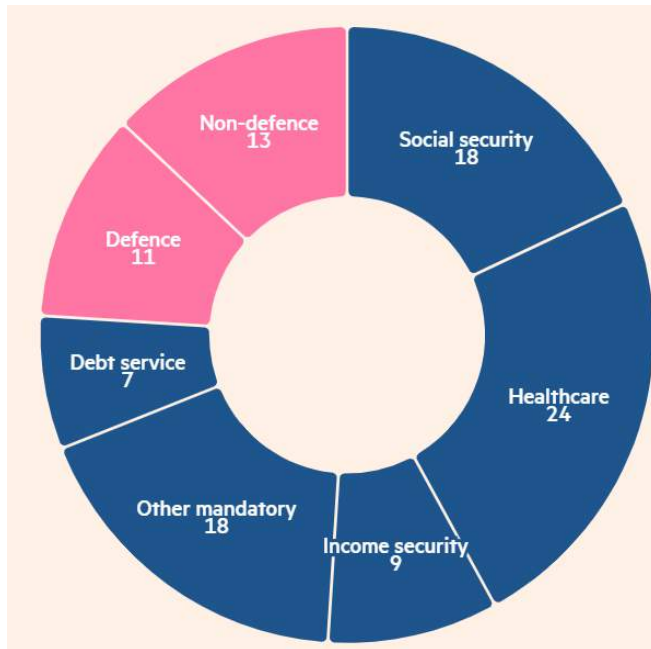
Tak berhenti sampai di situ, para pegawai federal juga berpotensi untuk dirumahkan serta tidak digaji. Namun, **layanan Pemerintah yang berhubungan dengan keselamatan publik dan keamanan nasional masih akan terus berjalan.**

Partai Republik vs Biden

“Satu masalah, dua suara..”

Kenaikan utang AS yang signifikan ini sebenarnya bermula ketika terjadi **belanja federal yang signifikan sepanjang 2019 – 2021.** Angka belanja tersebut meningkat hingga 50% dan digunakan untuk **bantuan stimulus hingga pemangkasan pajak.** Aksi tersebut memaksa **AS untuk terus mencetak uang sehingga mengerek angka utang.**

Tim IM telah merinci jenis belanja oleh Pemerintahan Federal sepanjang 2023 yang terdiri sebagai berikut :



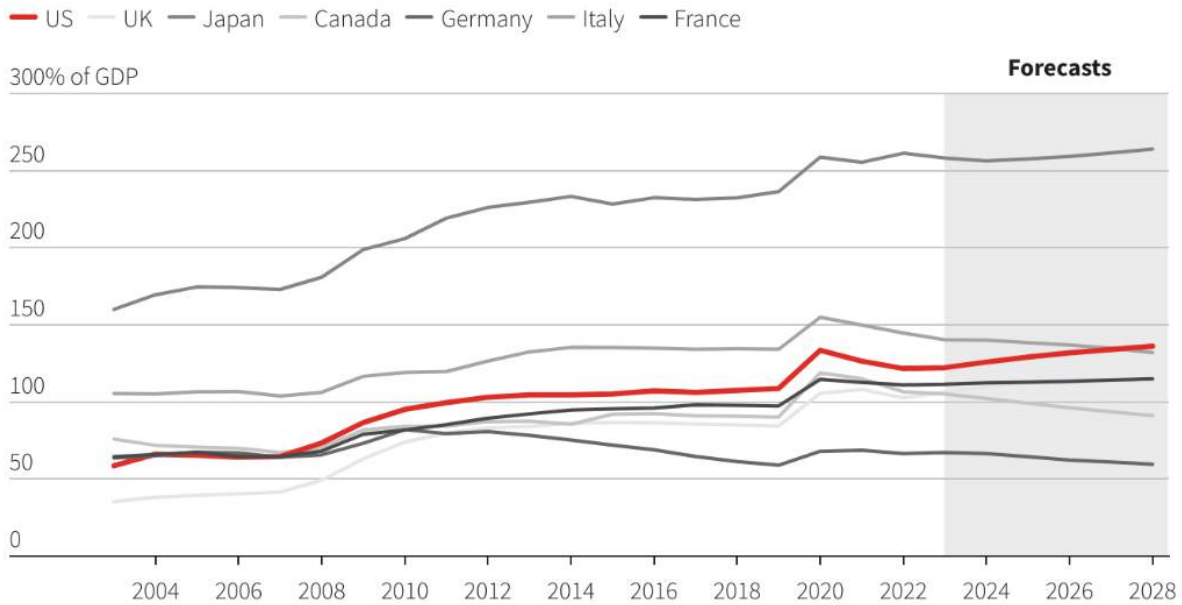
24% terdiri dari **Discretionary Spending** sedangkan sisanya adalah **Mandatory Spending** alias pengeluaran yang bersifat wajib.

Terkait hal ini, **partai Republik yang menguasai Kongres mendesak Biden untuk mengurangi belanja.** Sebaliknya, Biden lebih memilih untuk menaikkan pajak orang kaya guna menekan defisit anggaran AS.

Menurut pandangan tim IM, **strategi Biden kurang relevan** untuk diterapkan pada kondisi pemulihan ini mengingat ekonomi negara AS secara keseluruhan juga tertekan.

Sebagai dampak lanjutan, **jika nantinya memang belanja negara AS dikurangi dan bantuan sosial sebesar 18% dipangkas**, maka pertumbuhan ekonomi akan tertekan. Skenario ini juga diamini oleh Ray Dalio, *fund manager* di Bridgewater Associates yang mengestimasi bahwa **pertumbuhan ekonomi AS berpotensi menyentuh 0% - 2% akibat krisis utang.**

Salah satu hal yang perlu diingat adalah **ketika nantinya pendanaan jangka pendek kembali dikururkan oleh DPR AS**, maka **masalah tak selesai begitu saja.** Jika Baginda ingat tentang **batas pinjaman (debt ceiling)** yang ditangguhkan hingga Januari 2025, maka artinya risiko gagal bayar utang (*default*) **hanya ditunda sementara** sembari Biden menekan pengeluarannya.



Source: International Monetary Fund | Reuters, June 2, 2023

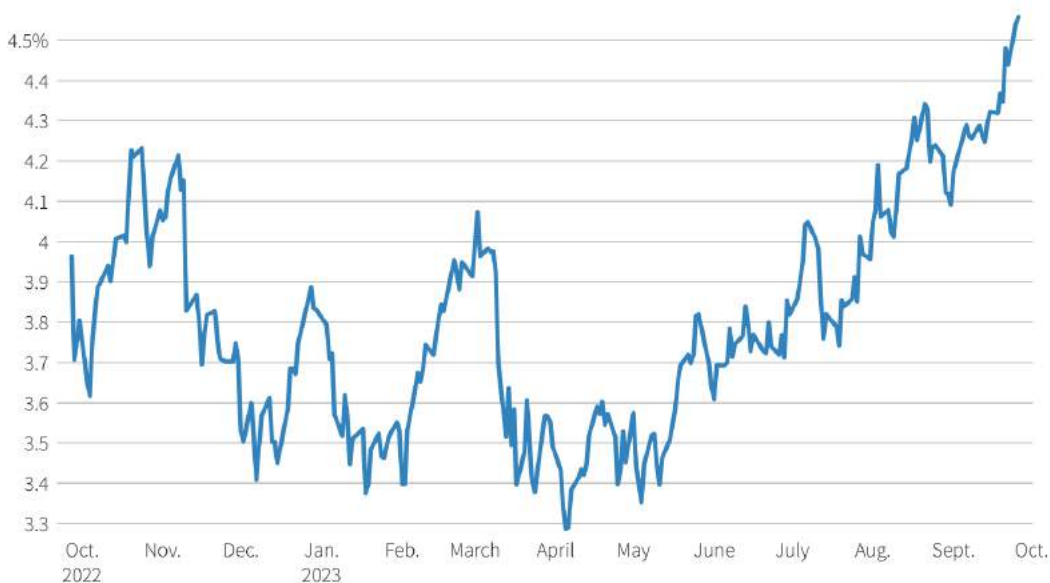
Pandangan IM tersebut juga tergambar dari **data International Monetary Fund (IMF) yang dirangkum dalam Reuters**. Mulai 2023 - 2028, utang AS diestimasikan cenderung terus meningkat dan menjadi negara dengan **utang tertinggi kedua di antara G7 yang lain**. Sementara **Jepang masih menempati urutan pertama dengan porsi utang ~250% GDP**.

Obligasi Kembali ‘Seksi’?

“Aksi sell-off mendominasi pergerakan obligasi..”

Kekhawatiran yang dirasakan oleh investor juga tercermin dari **pergerakan aset obligasi yang cenderung dilepas** khususnya untuk **obligasi Pemerintah AS tenor panjang (10Y dan 30Y)**. Salah satu yang menjadi sorotan yakni **US10Y yang mencetak rekor terdinggi sejak 2007 yakni ke level 4,5%**.

US 10-year Treasury yield

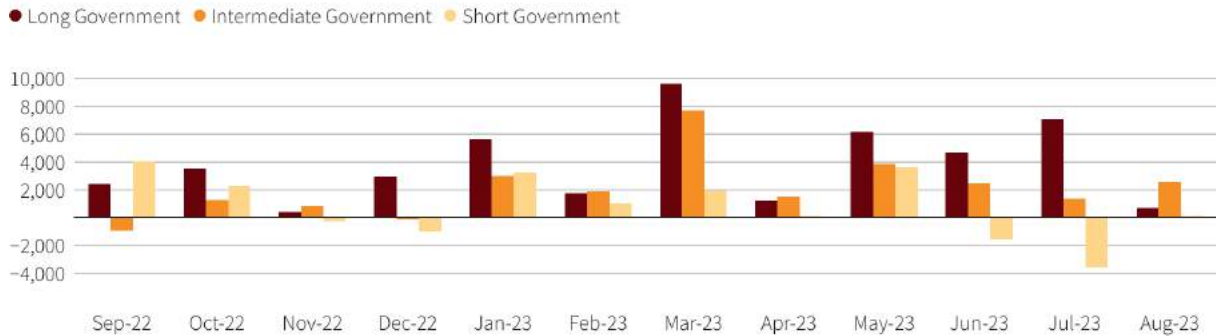


Sebaliknya, **investor memanfaatkan kesempatan di obligasi Pemerintah AS jangka pendek seperti tenor 3M (5,5%), 2Y (5,1%) dan 5Y (4,6%)**. Pasalnya dengan *yield* yang lebih tinggi, investor juga mengantisipasi risiko fluktuasi yang cukup besar seiring dengan kondisi internal AS yang belum bersahabat.

Fakta menarik lainnya adalah **kenaikan *yield* obligasi Pemerintah ini juga terjadi di Indonesia** di mana **ID10Y naik dari 6,1% (Juni 2023) ke 6,9%**. Artinya investor bisa kembali **mengakumulasi obligasi Pemerintah di harga yang lebih menarik**.

Flows into US government bond funds

In \$ million



Source: Morningstar Direct

Walaupun pergerakan ID10Y tak se-ekstrim US10Y, namun kesempatan ini tetap dapat dimanfaatkan investor yang ingin :



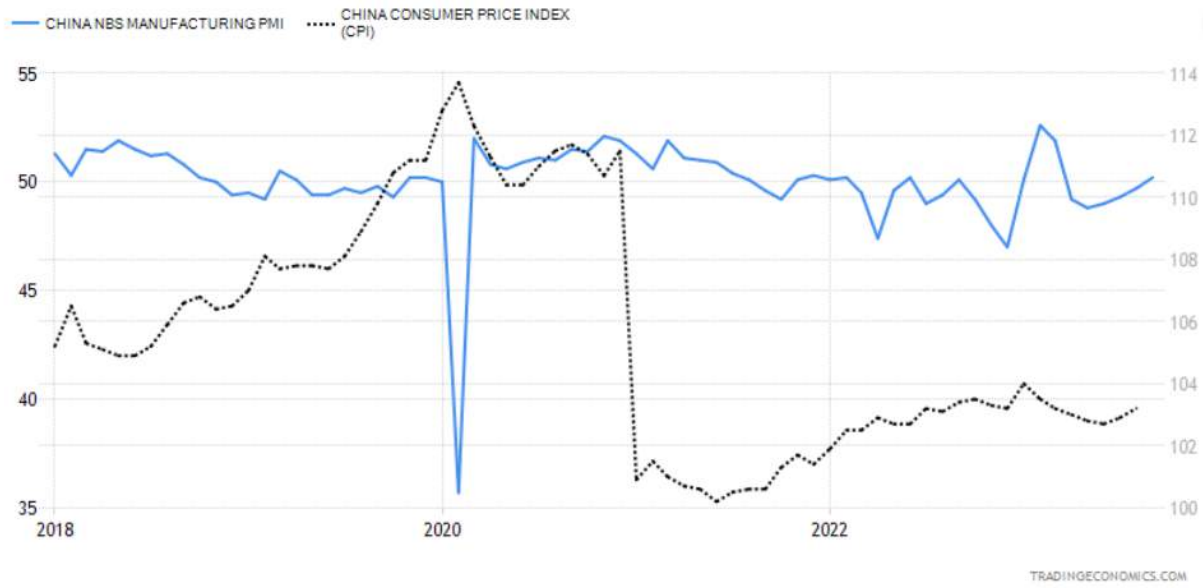
- Memiliki **diversifikasi ke aset yang lebih less risk and less fluctuative** dibandingkan saham.
- **Mempertahankan sekaligus mengembangkan kekayaan** yang dimiliki melalui aset yang tak hanya bisa memberikan *capital gain* namun juga kupon.
- Kembali **mengakumulasi obligasi Pemerintah pasca profit taking** ataupun tertinggal reli obligasi saat ID10Y di level ~7,5%.

Last but not least, tim IM juga masih tetap optimis dengan pergerakan di saham khususnya untuk **komoditas, salah satunya oil and gas (migas)**.



Beberapa alasan yang mendorong tim IM untuk tetap *bullish* terhadap *oil and gas* adalah :

1. **Angka investasi untuk aktivitas eksplorasi migas terus meningkat hingga 2030** sehingga para pemain hulu hingga hilir berpotensi untuk mengerek angka penjualan serta laba bersih.
2. **Kondisi pasokan minyak masih sangat ketat** akibat pemangkasan produksi oleh OPEC+ dan pembatasan ekspor oleh Rusia. Masalah ini tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat.
3. **Potensi kenaikan permintaan masih terbuka luas dari China.** Apalagi melansir dari angka PMI terbaru per September 2023, angka PMI Manufaktur naik dari 49,7 ke 50,2 (kembali ke zona ekspansif). Tak ketinggalan, angka CPI juga naik → perbaikan tingkat konsumsi.



Aturan TikTok Direvisi, Saatnya Lokal Beraksi

“Social Commerce vs Social Media..”

Kehadiran TikTok Shop yang akhir-akhir ini menghadirkan banyak pro-kontra mendorong Pemerintah melalui Menteri Perdagangan untuk segera bertindak. Hal ini diwujudkan melalui **Peraturan Menteri Perdagangan No.31/2023** tentang Ketentuan Perizinan Usaha, Periklanan, Pembinaan dan Pengawasan Pelaku Usaha dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE).

Peraturan tersebut hadir sebagai **revisi dari Permendag No.50/2020 yang menjadi dasar hukum bagi cakupan TikTok Shop**. Melalui aturan tersebut, Pemerintah secara resmi **melarang sosial media beroperasi sebagai e-commerce di dalam negeri seperti yang telah dilakukan TikTok Shop selama ini**.

Beberapa aturan revisi yang diterapkan, antara lain :

Platform social commerce dilarang memfasilitasi transaksi perdagangan dan hanya boleh mempromosikan barang atau jasa. *Platform* ini hanya berfungsi seperti televisi.

Keberadaan **platform social commerce dan social media wajib dipisah secara tegas**. Hal ini bertujuan untuk mencegah penggunaan algoritma dan data pribadi dalam kepentingan bisnis.

Akan diatur positive list alias daftar barang yang diperbolehkan untuk diimpor. Daftar ini berbeda dengan *negative list* alias barang yang tidak boleh diimpor.

Barang impor akan mendapatkan perlakuan yang sama dengan barang di dalam negeri. Misalnya untuk makanan impor harus memiliki ketentuan sertifikasi halal, sedangkan untuk barang perawatan kulit atau kecantikan harus memiliki izin dari BPOM RI.

Penjualan barang impor di bawah harga USD 100 (setara Rp 1,54 juta – asumsi kurs Rp 15.400/USD) dilarang.

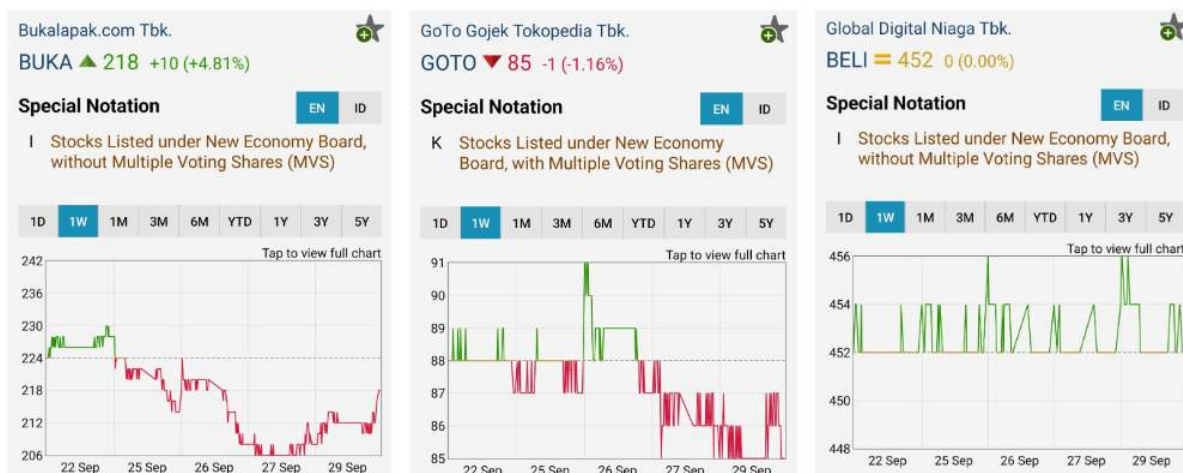
Social commerce tidak boleh bertindak sebagai produsen.

Melalui revisi ini, Kemendag berupaya untuk melindungi eksistensi para pelaku UMKM dan pedagang lokal lainnya. **Pasalnya kompetisi harga yang sangat tidak sehat serta ketimpangan digital** membuat *gap* antara TikTok Shop dengan bisnis UMKM sangat lebar.

Namun demikian, **Kemendag masih memberikan waktu seminggu** sejak aturan diterbitkan bagi para pedagang di TikTok Shop untuk bisa **melakukan transisi**. Hingga kini memang masih belum jelas ke arah mana TikTok Shop ini akan berlabuh.

Di sisi lain, menurut Tim IM, **pemberdayaan para pelaku bisnis lokal dan UMKM juga harus dipacu** untuk bisa meningkatkan kualitas dan daya saing dari barang yang dihasilkan.

Terkait dengan rilisnya aturan ini, **investor mulai mencermati pengaruh ke emiten-emiten berbasis e-commerce** yang terdaftar di IHSB misalnya **BUKA, GOTO hingga BELI**.



Terkait dengan pergerakan harga saham, **BUKA telah berhasil rebound dalam jangka pendek** walaupun sebulan terakhir masih terkoreksi -6,03%. **Sedangkan GOTO masih tertekan dan BELI cenderung sideways**.

Tim IM menilai bahwa **pembatasan aktivitas TikTok tersebut tak serta merta langsung berdampak positif** terhadap bisnis ketiga emiten. Peta persaingan yang relatif berbeda serta model bisnis yang lebih luas menjadi alasan utamanya.

Perlu diakui bahwa hingga kini **ketiganya masih berstatus *loss making* dan BUKA menjadi emiten yang memiliki *runaway* terpanjang**. Oleh karena itu, tim IM akan lebih fokus untuk mengamati faktor kunci lainnya yang lebih relevan yakni **penyesuaian *take rate*, besarnya biaya operasional dan pemasaran hingga alokasi *capex* dan arah kebijakan suku bunga yang lebih berdampak pada bisnis ketiga emiten**.

So, emiten apa nih yang jadi jagoan Baginda? As always, DYOR :)

TECHNICAL CORNER



BE
NICE



BSDE

Ground zero



Bulan September memang kerap kali menjadi momok bagi pasar saham, dimana volume melandai dan banyak harga saham terkoreksi dalam. Salah satunya adalah sektor property, yaitu BSDE.

Di kuartal kedua tahun ini, BSDE dipenuhi animo positif para investor sehingga sempat menorehkan tertingginya di 1,240 atau membuat higher high. Namun di September ini, BSDE kembali terkoreksi ke ground zero sebelum terbang +/- 20%. Area 1,000 adalah area demand yang baik bagi para investor untuk mengkoleksi saham BSDE.

Buy area : 990 – 1,100
 Risk : stop loss below 950
 Reward : come back to 1,200

INTP

Base line



Mirip seperti pergerakan beberapa saham di bulan September, INTP pun kembali bergerak pada area sebelum rally panjang sekitar +/- 20% pada kuartal 2 tahun ini. Dapat kita lihat bahwa harga kembali ke area strong resistance sekitar 9,600. Dimana perlu kita ketahui juga bahwa Perusahaan ikut melakukan buyback pada saham ini.

- Buy area : 9,600 – 9,750
- Risk : stop loss below 8,800
- Reward : come back to 11,500

CPIN

Long time no FLY



Sideways lebar saham CPIN memang sudah diekspektasikan pasar sejak rally beruntun pada 5 tahun yang lalu. Dan dalam range jangka panjang, area middle saham CPIN berada di antara 5,500 – 6,000. Apabila CPIN mampu melanjutkan penguatan dengan breakout level 5,600, target penguatan berpotensi capai area oversold saham CPIN.

- Buy area : if break 5,600
- Risk : stop loss below 5,400
- Reward : long rally to 7,000

CUAN VERSE



BE
NICE

